Jumantik
JURNAL MAHASISWA DAN PENELITIAN KESEHATAN
http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM

STUDI HIGIENE DAN SANITASI USAHA PANGKAS RAMBUT DI KOTA PONTIANAK

Ismael Saleh[1], Selviana[2], Putra[3]

[1] Dosen Tetap Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammmadiyah Pontianak Jln. Ahmad Yani No. 111 Pontianak. Email: ismael_irmawan@yahoo.com
[2] Dosen Tetap Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammmadiyah Pontianak Jln. Ahmad Yani No. 111 Pontianak. Email: selvi.febriady@gmail.com
[3] Peminatan Kesehatan Lingkungan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammmadiyah Pontianak Jln. Ahmad Yani No. 111 Pontianak. Email:puraamarzony@gmail.com

ABSTRAK

Pangkas rambut merupakan tempat umum yang perlu diawasi, karena dapat menularkan penyakit dari satu orang ke orang lain melalui proses pangkas rambut. Kondisi sanitasi tidak memenuhi syarat memudahkan kuman berkembang biak serta bahan berbahaya masuk ke tubuh manusia.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Higieni dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut Di Kota Pontianak
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan analisis univariat yang menggambarkan tiap sub variabel sanitasi pasar. Sampel penelitian sebanyak 55 pangkas rambut diambil menggunakan teknik *purposive sampling.*
Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan umur 18-40 tahun sebanyak 34 (61,8%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 32 (58,2%), sanitasi ruang kerja memenuhi syarat sebanyak 33 (60,0%), sanitasi alat kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 29 (52,7%), Higieni kebersihan ruang kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 51 (92,7%) dan Higieni dan sanitasi tidak memenuhi syarat sebanyak 28 (50,9%).
Perlu adanya pembinaan dan pengawasan Higieni dan sanitasi dalam rangka pemberian sertifikat layak Higieni sanitasi TTU.

Kata kunci : Sanitasi Ruang Kerja, Alat Kerja, Higieni kebersihan ruang kerja, Usaha Pangkas Rambut

A STUDY OF HIGIENI AND SANITATION OF BARBER SHOP AT PONTIANAK CITY

Ismael Saleh[1], Selviana[2], Putra[3]

[1] Public Health Study, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jl. Ahmad Yani No.111 Pontianak
[2] Public Health Study, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jl. Ahmad Yani No.111 Pontianak
[3] Environmental Health, Public Health Study, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jl. Ahmad Yani No.111 Pontianak

Abstract

Barber shop is a public place that needs to be monitored, because it can allow the transmission of disease from person to person through the process and the environment at the barber shop. Barber shop conditions that do not meet the requirements make it easier for germs to breed and hazardous materials to enter the human body.

Purpose of this study aimed was to describe the Higieni and sanitation of the barbershop in Pontianak City.

This study used descriptive design and univariate analysis which described each sub variable of the sanitation. The samples were 55 barbershop, selected by using purposive random sampling.

The study shows that the respondents aged 18-40 years of age were 34 (61,8%). The respondents whose final educational attainment were senior high school were 32 (58,2%). The barbershops with healthy room sanitation were 33 (60,0%). The barbershops which didn't use healthy shaving equipment were 51 (92,7%). The barbershops which didn't fulfill a healthy requirement of Higieni and sanitation were 28 (50,0%).

From the findings, it is important to reward the public spaces with Higieni certificate so that the Higieni and sanitation of the public can be maintained and controlled effectively.

Key words: workplace sanitation, work equipment sanitation, workplace Higieni, barbershop

PENDAHULUAN

Sanitasi tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat paling mendesak, tempat bertemunya segala macam masyarakat tersebut. Tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Sanitasi tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.[1]

Pangkas rambut termasuk tempat-tempat umum yang perlu diawasi, karena memungkinkan terjadinya penularan penyakit dari orang perorang. Peralatan pangkas rambut yang digunakan dapat menimbulkan risiko penularan kuman terhadap pelanggan pangkas rambut itu sendiri. Kuman yang berada di kulit dapat menginfeksi alat cukur dan menyebar ke orang lain lewat kontak kulit. Infeksi ini terjadi melalui alat cukur, gunting, sisir dan pisau cukur.[2] Penyakit lain yang bisa menular melalui alat cukur adalah HIV dan AIDS.[3]

Beberapa agen penyakit dapat ditemukan pada alat yang digunakan dan kontak langsung dengan pelanggan. Beberapa spesies bakteri dan jamur terbukti ditemukan pada alat cukur.[4] selain itu, tempat usaha pangkas rambut juga berpotensi sebagai tempat pencemaran bahan kimia yang berbahaya, sehingga syarat higieni dan sanitasi ruangan perlu dipenuhi.[12]

Survei pendahuluan dengan pada 10 Usaha Pangkas Rambut di Kota Pontianak menunjukkan bahwa masih banyak tempat pangkas rambut yang tidak memenuhi syarat terhadap Higieni dan sanitasi kesehatan. Berdasarkan kebersihan ruangan kerja sebagian besar pangkas rambut tidak mempunyai ventilasi, tidak menyediakan kantong pembungkus rambut dan tidak mempunyai tempat cuci tangan. Terkait sanitasi kebersihan alat kerja seperti sisir, gunting, mesin cukur jarang dibersihkan oleh karyawan, tidak menyediakan handuk kecil rata-rata tamu atau pelanggan dan tempat bedak tidak diperhatikan sebagian besar tukang pangkas rambut.

Di sisi lain, keadaan cermin pada pangkas rambut sudah memenuhi syarat. Sedangkan pada Higieni kebersihan ruang kerja pada 10 pangkas rambut tidak mempunyai sertifikat kesehatan dari Dinas Kesehatan, terdapat 5 pangkas rambut yang memenuhi syarat kebersihan pada pakaian kerja karyawan dan hanya terdapat 2 pangkas rambut yang menyediakan kotak P3K. Sedangkan 3 pangkas rambut tidak memenuhi syarat Higieni kebersihan ruang kerja seperti tidak membuang sampah ketika penuh dan tidak menyediakan sabun di tempat cuci tangan. Selain itu kebersihan ruangan tidak terlalu diperhatikan oleh karyawan usaha pangkas rambut, sehingga usaha pangkas rambut di Kota Pontianak perlu diperhatihan agar tidak menimbulkan penyakit bagi karyawan maupun pelanggannya.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, pengumpulan data dilakukan pada tanggal bulan Juli 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Populasi dari penelitian ini adalah usaha pangkas rambut di Kota Pontianak berjumlah 122 pangkas rambut. sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 pangkas rambut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan dan pengolahan data responden dapat diketahui karakteristik berdasarkan Umur sebagian besar adalah 18-40 tahun sebanyak 34 (61,8%), Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 32 (58,2%).

Tabel 1 Sanitasi Ruang Kerja

Sanitasi Ruang Kerja	n	%
Tidak memenuhi syarat	22	40,0
Memenuhi syarat	33	60,0
Total	**55**	**100**

Sumber: *Data Primer, 2017*

Sebagian besar pangkas rambut di Kota Pontianak mempunyai kriteria memenuhi syarat yaitu sebanyak 33 (60,0%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 22 (40,0%). Adapun komponen hasil penilaian sanitasi ruang kerja sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2 Sanitasi Ruang Kerja

Komponen	Jelek	Baik
Pencahayaan	18 (32,7%)	37 (67,3%)
Lubang ventilasi terhadap luas lantai	51 (92,7%)	4 (7,3%)
Kebersihan tempat duduk	15 (27,3%)	40 (72,7%)
Tersedia kotak sampah dan kantong pembungkus rambut	8 (14,5%)	47 (85,5%)
Lantai tidak lembab dan mudah dibersihkan	23 (41,8%)	32 (58,2%)

Kondisi sanitasi ruang kerja pangkas rambut di Kota Pontianak yang memenuhi meliputi pencahayaan (67,3%), kebersihan tempat duduk (72,7%), ketersediaan kotak sampah dan kantong pembungkus rambut (85,5%) dan lantai yang tidaklembab (58,2%). Sedangkan komponen yang tidak memenuhi syarat adalah lubang ventilasi (92,7%).

Tabel 3 Sanitasi Alat Kerja

Sanitasi Alat Kerja	F	%
Tidak memenuhi syarat	29	52,7
Memenuhi syarat	26	47,3
Total	**55**	**100**

Sanitasi alat kerja pada pangkas rambut di Kota Pontianak, sebagian besar memiliki kriteria tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 29 (52,7%) sedangkan memenuhi syarat sebanyak 26 (47,3%). Adapun analisis per item sanitasi alat kerja pada Pangkas Rambut di Kota Pontianak adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Sanitasi Alat Kerja

Komponen	Jelek	Baik
Alat kerja yang berhubungan dengan kulit seperti sisir, gunting, mesin cukur harus dibersihkan setiap akan dan setelah dipakai	37	18
Handuk kecil tersedia sebanyak tamu / langganan yang datang sehari dan hanya dipergunakan untuk 1 orang 1 handuk	49	6
Kain penutup badan bewarna putih berjumlah rata – rata tamu/pelanggan perharinya	38	17
Tempat bedak dan sabun bersih bebas dari potongan – potongan rambut	31	24
Cermin harus baik tidak bergelombang	18	37

Sebanyak 49 pangkas rambut di Kota Pontianak mendapat nilai jelek (J) pada jumlah handuk kecil, sebanyak 38 pangkas rambut mendapat nilai jelek (J) pada komponen 3 (kain penutup badan bewarna putih berjumlah rata–rata tamu/pelanggan perharinya), 37 jelek (J) pada komponen 1 (alat-alat kerja yang berhubungan dengan kulit seperti sisir, gunting, mesin cukur harus selalu dibersihkan setiap akan dan setelah dipakai). Disisi lain terdapat 37 pangkas rambut mendapat nilai baik (B) pada komponen 5 (cermin harus baik tidak bergombang) dan 31 mendapat nilai jelek (J) pada komponen 4 (tempat bedak dan sabun harus bersih bebas dari potongan-potongan rambut).

Tabel 5 Higieni Kebersihan Ruang Kerja

Higieni **Kebersihan Ruang Kerja/Karyawan**	F	%
Tidak memenuhi syarat	51	92.7
Memenuhi syarat	4	7.3
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah pangkas rambut yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51 (92,7%) yang memenuhi syarat sebanyak 4 (7,3%).

Adapun analisis per item Higieni kebersihan ruang kerja di Pangkas Rambut Kota Pontianak adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6 Higieni Kebersihan Ruang Kerja

Komponen	Jelek	Baik
Pemangkas rambut mempunyai sertifikat kesehatan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan setempat dan masih berlaku	55	0

Karyawan berpakaian kerja yang bersih	2	53
Tersedia kotak P3.K	50	5

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa kriteria Higieni kebersihan ruang kerja pada pangkas rambut di Kota Pontianak sebagian besar yaitu sebanyak 55 pangkas rambut mendapat nilai jelek (J) pada komponen 1 (pemangkas rambut mempunyai sertifikat kesehatan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan setempat dan masih berlaku) dan sebanyak 50 pangkas rambut mendapat penilaian jelek (J) pada kompoen 3 yaitu (Tersedia kotak P3.K) sedangkan 53 pangkas rambut mendapat nilai baik (B) pada komponen 2 (Karyawan berpakaian kerja yang bersih).

Tabel 7 Higieni dan Sanitasi

Higieni Kebersihan Ruang Kerja	**F**	**%**
Tidak memenuhi syarat	28	50.9
Memenuhi syarat	27	49.1
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa Higieni dan sanitasi usaha pangkas rambut di Kota Pontianak yang tidak memenuhi syarat sebanyak 28 (50.9%) yang memenuhi syarat sebanyak 27 (49.1%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Tukang Pangkas Rambut Di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap 55 pangkas rambut yang berada di Kota Pontianak, ditemukan sebagian besar umur responden adalah usia 18-40 tahun yaitu sebanyak 34 (61,8%) dan responden umur 41-65 tahun sebanyak 21 (38,2%). Sedangkan pendidikan responden sebagian besar tamatan SMA sebanyak 32 (58,2%).

Menurut WHO klasifikasi usia dibagi menjadi dua yaitu masa dewasa dan masa tua. Dimana masa dewasa berada pada rentang usia 18-40 tahun dan masa tua usia 41-65 tahun. Perbedaan usia mempengaruhi tingkat kinerja karyawan pangkas rambut sehingga rentan terhadap penyakit. Pada dasarnya penyakit hepatitis menular pada semua golongan umur melalui air tempat cuci tangan yang terkontaminasi ditempat pangkas rambut. Disisi lain karyawan juga kurang mengetahui cara menjaga kebersihan alat pangkas rambut seperti gunting,sisir dan pisau cukur dan lain-lain.

Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan itu termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mereka tahu bagaimana cara pencegahan dan penularan penyakit.

Terkait hasil penelitian ini, perlu peningkatan pengetahuan tentang oraktik higieni kepada tukang pangkas rambut sehingga perilaku mereka tidak menjadi potensi sumber penularan penyakit.

2. Sanitasi Ruang Kerja Pada Pangkas Rambut Di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap 55 pangkas rambut yang berada di Kota Pontianak,diketahui sebagian besar memenuhi kriteria memenuhi sarat yaitu sebanyak 33 (60,0%) dan tidak memenuhi sarat sebanyak 22 (40,0%).

Kondisi ini menggambarkan sebagian besar pangkas rambut menyediakan tempat duduk yang bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya, disisi lain tidak menyediakan tempat cuci tangan sehingga bisa menimbulkan penyakit kulit.

Namun demikian, lubang ventilasi sebagian besar tidak memenuhi syarat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Izmir, Turki menunjukan bahwa ventilasi di tempat pangkas rambut tidak memenuhi syarat.[12]

Ventilasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan oksigen, namun juga berfungsi sarana pertukaran udara. Pertukaran udara yang lancar, akan berakibat pada suhu dan kelembaban ruangan. Kondisi suhu dan kelembaban yang baik dalam ruangan, akan mengurangi potensi perkembangan bakteri dan jamur di udara.

3. Sanitasi Alat Kerja Pada Pangkas Rambut Di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap 55 pangkas rambut yang berada di Kota Pontianak, diketahui sebagian besar tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 29 (52,7%) dan memenuhi syarat sebanyak 26 (47,3%).

Berdasarkan kriteria sanitasi alat kerja sebagian besar pangkas rambut menyediakan cermin yang baik dan tidak bergelombang. Kondisi ini memudahkan karyawan untuk bekerja dengan baik.

Berdasarkan kriteria sanitasi alat kerja sebagian besar pangkas rambut menyediakan cermin yang baik dan tidak bergelombang. Kondisi ini memudahkan karyawan untuk bekerja dengan baik. Sanitasi alat kerja merupakan bagian dari simpul 2 yang menjelaskan bahwa sumber penyakit adalah sesuatu yang secara konstan mengeluarkan agent penyakit. Komponen lingkungan berperan dalam patogenesis penyakit, karena dapat memindahkan agent penyakit. Komponen lingkungan yang lazim dikenal sebagai media transmisi adalah sisir, gunting, handuk[1].

Penelitian di Afrika menunjukkan bahwa beberapa bakteri termasuk Staphylococcus aureus, Staphylococcus epidermidis, Streptococcus sp, spesies Enterococus dan Enterobacteria serta jamur berupa Aspergillus, Penicillium sp., Mucor sp., Rhizopus sp., Trichophyton sp. dan Cephalosporium sp, ditemukan di 6 salon yang diteliti[4]. Kehadiran patogen potensial ini merupakan indikasi bahwa penataan rambut dan salon kecantikan dapat berkontribusi terhadap penyebaran infeksi.

Sanitasi alat kerja perlu menjadi perhatian dikarenakan potensi yang besar untuk terjadinya penularan berbagai penyakit. Perhatian dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan, pengawasan, dan sertifikasi.

4. Higieni Kebersihan Ruang Kerja Pada Pangkas Rambut Di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap 55 pangkas rambut yang berada di Kota Pontianak, diketahui sebagian besar kriteria memenuhi sarat yaitu sebanyak 4 (7,3%) dan tidak memenuhi sarat sebanyak 51 (92,7%).

Berdasarkan kriteria Higieni kebersihan ruang kerja sebagian besar pangkas rambut tidak mempunyai sertifikat yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan. Hal ini yang membuat usaha pangkas rambut di Kota Pontianak tidak mendapatkan pengawasan kesehatan pemerintah setempat.

Kebersihan tempat cukur menjadi salah satu faktor berkembangnya bakteri dan jamur penyebab sakit pada manusia.[4] Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah melalui dinas yang berwenang untuk mempertimbangkan upaya perbaikan higieni tempat pangkas rambut.

5. Higieni dan Sanitasi Pada Pangkas Rambut Di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap 55 pangkas rambut yang berada di Kota Pontianak,diketahui sebagian besar kriteria memenuhi sarat yaitu sebanyak 27 (49,1%)dan tidak memenuhi sarat sebanyak 28 (50,9%).

Berdasarkan kriteria standar STTU menurut Dirjen PPM dan PLP Depkes RI 1993, usaha pangkas rambut di Kota Pontianak tidak memenuhi standar STTU sehingga usaha pangkas rambut kota pontianak berpotensi menjadi tempat penularan penyakit seperti hepatitis, bahkan HIV. Penularan ini bisa terjadi dari kontak langsung dari alat cukur ke karyawan dan pelanggan.

Sumber penyakit adalah titik yang mempunyai dan atau mengadakan agen penyakit serta mendefinisikan agen penyakit. Agen penyakit adalah komponen lingkungan yang menimbulkan gangguan penyakit melalui media perantara yang juga komponen lingkungan[1]. Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang

mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di salon kecantikan Kota Gorontalo yang menunjukkan bahwa dari 10 salon, terdapat 8 salon yang termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat[5].

KESIMPULAN

1. Diketahui gambaran sanitasi ruang kerja pada karyawan pangkas rambut di Kota Pontianak sebagian besar adalah memenuhi sayarat yaitu sebanyak 33 (60,0%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 22 (40,0%).
2. Diketahui gambaran sanitasi alat kerja pada karyawan pangkas rambut di Kota Pontianak sebagian besar adalah tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 29 (52,7%) dan memenuhi syarat sebanyak 26 (47,3%).
3. Diketahui gambaran Higieni kebersihan ruang kerja/karyawan pangkas rambut di Kota Pontianak sebagian besar adalah tidak memenuhi sayarat yaitu sebanyak 51 (92,7%) dan memenuhi syarat sebanyak 4 (7,3%).
4. Diketahui gambaran Higieni dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut di Kota Pontianak sebagian besar adalah tidak memenuhi sayarat yaitu sebanyak 28 (50,9%) dan memenuhi syarat sebanyak 27 (49,1%).

SARAN

Perlu adanya pembinaan Higieni, monitoring dan memberlakukan izin dan sertifikat kesehatan kepada tukang pangkas rambut di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, U.F. 2005. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: UI Press
2. Dirjen PP & PL DepKes RI. 2014. *Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia s/d 31 Desember 2014*. Jakarta
3. Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2015. *Penyakit Terbanyak di Kota Pontianak Tahun 2015*.
4. Enemour, SC, Ojih, MI, Isah, S, Oguntibeju, OO. 2013. Evaluation of Bacterial and Fungal Contamination In Hairdressing and Beauty Salons. *African Journal of Microbiology Research* vol 7 (14): 1222-1225
5. Ilato, K. I, et,al. 2014. Studi Tentang Higiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salon Kecantikan di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Skripsi*.
6. Nanda. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tukang Cukur Rambut (*Barber*) dan Tindakan Higieni dan Sanitasi di Medan Marelan. *Jurnal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*. 2014 [Diakses tanggal 27 April 2017].
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Lousiana Department of Health and Hospital. 2010. *Infection Control in Barber Shops*. Office of Public Health
9. Muhzi, A. (2008). Gambaran Sanitasi Peralatan Salon Tatarias Rambut (Handuk, Sisir, Pisau Cukur) se-Kota Pontianak Tahun 2008. *Karya Tulis* Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan. Pontianak. Poltekkes Pontianak
10. Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesling Edisi Kedua*. Surabaya : Airlangga University Press.
11. Utari, D, U. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Angka Kuman pada Alat Cukur Listrik di Pangkas Rambut Kota Pontianak Tahun 2016. *Skripsi*. 2016 [Disitasi Pada 18 April 2017]; Diakses Dari Url : http://repository.unmuhpnk.ac.id/347/

12. Mandiracioglu, A., Kose, S., Gozaydin, A. Turken, M., Kuzucu, L. 2009. Occupational health risks of barbers and coiffeurs in Izmir**.** *Indian J Occup Environ Med***.** Aug; 13(2): 92–96.